

## **Peran Green Entrepreneurs Dalam Memahami Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian Di Kalangan Generasi Muda di Kota Samarinda**

**Nurfitriani<sup>1</sup>, Eka Yudhyani<sup>2</sup>, Andi Indrawati<sup>3</sup>** 

Manajemen, universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan menganalisis pengaruh hubungan kompleks antara berbagai anteseden (kreativitas wirausaha, kontinuitas diri masa depan, kognisi hijau, budaya kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan dukungan keuangan) terhadap niat berwirausaha hijau mahasiswa secara komprehensif. Perspektif sehingga dapat memahami keberlanjutan pembangunan ekonomi pada generasi muda di kota Samarinda, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner, kemudian mulai dengan mengedarkan kuesioner, test, Wawancara terstruktur. persentil data dihitung menggunakan SPSS, Kemudian peneliti menggunakan Fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis dengan bantuan software fsQCA untuk mengeksplorasi dampak karakteristik individu wirausaha dan kerangka teori institusional terhadap berwirausaha ramah lingkungan mahasiswa dari perspektif konfigurasi hasil penelitian Variabel utama cenderung lebih menentukan pilihan mahasiswa dalam menekuni Green Entrepreneurship, sementara variabel sekunder berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat minat dan komitmen mereka. Penelitian lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi interaksi antara variabel utama dan sekunder ini dalam membentuk minat mahasiswa pada Green Entrepreneurship. fsQCA juga memungkinkan analisis berbagai tingkat membership atau keanggotaan dalam set "kondisi keberlanjutan". Dalam konteks Green Entrepreneurship, hal ini berarti peneliti bisa melihat sejauh mana komitmen mahasiswa sebagai pelaku bisnis dalam menjalankan praktik hijau, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, emisi rendah, dan prinsip keberlanjutan dalam proses produksi. Dengan menggunakan skala fuzzy, peneliti bisa melihat seberapa dekat mahasiswa atau generasi muda memenuhi standar keberlanjutan dibandingkan perusahaan lainnya.

**Kata Kunci:** *Green Economy; Green Entrepreneurs; fsQCA method; Sustainable Development; Environmental Damage*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to understand and analyze the influence of the complex relationship between various antecedents (entrepreneurial creativity, future self-continuity, green cognition, entrepreneurial culture, entrepreneurship education, and financial support) on students' green entrepreneurial intentions comprehensively. Perspective so that it can understand the sustainability of economic development in the young generation in the city of Samarinda, The research method used in this study is a survey method, using a questionnaire, then starting by distributing questionnaires, tests, structured interviews. data percentiles are calculated using SPSS, Then the researcher uses Fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis with the help of fsQCA software to explore the impact of individual entrepreneurial characteristics and institutional theoretical frameworks on students' environmentally*

*friendly entrepreneurship from the perspective of the configuration of research results The main variables tend to determine students' choices in pursuing Green Entrepreneurship, while secondary variables function as supporters who strengthen their interests and commitments. Further research can help identify the interaction between these primary and secondary variables in shaping students' interest in Green Entrepreneurship. fsQCA also allows for the analysis of different levels of membership in the set of "sustainability conditions". In the context of Green Entrepreneurship, this means that researchers can see the extent to which students as business actors are committed to implementing green practices, such as the use of environmentally friendly raw materials, low emissions, and sustainability principles in the production process. By using a fuzzy scale, researchers can see how close students or young people are to meeting sustainability standards compared to other companies.*

**Keywords:** Green Economy; Green Entrepreneurs; metode fsQCA; Keberlanjutan Pembangunan; Kerusakan Lingkungan.

Copyright (c) 2024 **Nurfitriani**

✉ Corresponding author :

Email Address : [fitrihewit790@gmail.com](mailto:fitrihewit790@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di seluruh negara di dunia, kerusakan lingkungan hidup merupakan topik yang paling banyak diperdebatkan. Pemanasan global dan perubahan iklim merupakan indikator dampak buruk ini.

Proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer bumi, laut, dan daratan dikenal dengan istilah pemanasan global (Nuringsih & Mn, 2021) Dua puluh tahun terakhir telah terjadi peningkatan kekhawatiran dan ketakutan akan kerusakan lingkungan, pemanasan global, dan perubahan iklim. Masalah-masalah ini mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap kehidupan manusia dan menjadi ancaman besar bagi komunitas internasional (Andreas, 2018). Masalah lingkungan hidup merupakan masalah global yang dihadapi banyak negara di dunia saat ini, tak terkecuali di Negara Indonesia.

Kerusakan lingkungan yang menyebabkan terbatasnya sumber daya alam dan penggunaan teknologi modern sebagai wujud eksploitasi sumber daya alam akan menimbulkan ketidakseimbangan ekologi (Muo & Azeez, 2020a) Penelitian mengenai ekonomi hijau telah menunjukkan bahwa ekonomi hijau merupakan solusi yang layak terhadap masalah degradasi lingkungan dan Green Entrepreneurs merupakan komponen penting dari gagasan ini (Yuyu Jahratu Noor Santy, 2022)

Proses mengenali dan mengembangkan barang dan jasa yang "belum terealisasi" yang mendukung pembangunan ramah lingkungan dikenal sebagai "Green Entrepreneurs" (Yuyu Jahratu Noor Santy, 2022), Green Entrepreneurs berkontribusi terhadap pelestarian sumber daya alam dan penyelesaian masalah lingkungan, yang selanjutnya membantu mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Marchel et al., n.d.). Wirausahawan ramah lingkungan berpotensi menanamkan Green Entrepreneur di kalangan mahasiswa dan membantu mereka mempraktikkannya (Meliani et al., n.d.), Kewirausahaan merupakan suatu hal penting dalam pembangunan ekonomi. Perekonomian Indonesia semakin naik dan berkembang melalui aktivitas-aktivitas kewirausahaan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dan material, di mana kreativitas merupakan isi inti dari aktivitas inovatif dan faktor kunci niat Green Entrepreneur (Indrawati et al., 2022) .

Green Tecnology dan pemikiran Green Entrepreneurs harus maju karena Green Entrepreneurs memerlukan penemuan prospek bisnis dan pembangunan berkelanjutan yang

sadar lingkungan (Marchel et al., n.d.). Akibatnya, terdapat kesulitan tambahan bagi pemilik usaha yang terlibat dalam Green Entrepreneur . Aspek penting lainnya yang mempengaruhi keputusan menjadi wirausaha adalah kelangsungan diri di masa depan. Orang dengan kontinuitas diri masa depan yang lebih tinggi mampu menoleransi ketidakpastian yang lebih besar saat memulai bisnis mereka sendiri (Sun et al., 2024) . (Alzamel, 2024)Mengingat bakat bawaan mereka, masuk akal untuk mengantisipasi bahwa mereka akan terlibat dalam usaha kewirausahaan di masa depan. Lingkungan yang mendukung dapat mendorong niat berwirausaha, dan lingkungan berwirausaha secara halus dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang . Literatur yang ada mengklasifikasikan faktor-faktor penentu kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam Green Entrepreneur menjadi dua kategori: pengaruh internal dan eksternal. Istilah "faktor internal" mengacu pada aspek individu yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menekuni Green Entrepreneur . Faktor-faktor ini mencakup kelangsungan diri di masa depan dan inovasi kewirausahaan. Istilah "faktor eksternal" mengacu pada kerangka kelembagaan resmi dan informal yang terdiri dari tiga komponen utama dalam proses kewirausahaan: pilar normal, regulasi, dan kognitif. Urgensinya adalah Minat generasi muda berwirausaha sangatlah besar, tapi tidak dibarengi dengan Green Entrepreneur sehingga ingin mengetahui sampai dimana ambisi mahasiswa khususnya di kota Samarinda dalam melakoni Green Entrepreneur Dalam konteks ini dimulai dari individu wirausaha karakteristik dan kerangka teori kelembagaan, penelitian ini menggunakan metode fsQCA untuk mengeksplorasi mekanisme kausal konfigurasi kolaboratif anteseden (faktor yang mempengaruhi) pada Green Entrepreneur mahasiswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja variabel utama dan sekunder yang mempengaruhi mahasiswa untuk menekuni Green Entrepreneur ?
2. Tindakan apa yang dapat mendorong ambisi mahasiswa untuk menjadi Green Entrepreneur ?
3. Bagaimana variabel dan Tindakan mahasiswa tersebut berhubungan satu sama lain sehingga dapat memahami Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian?

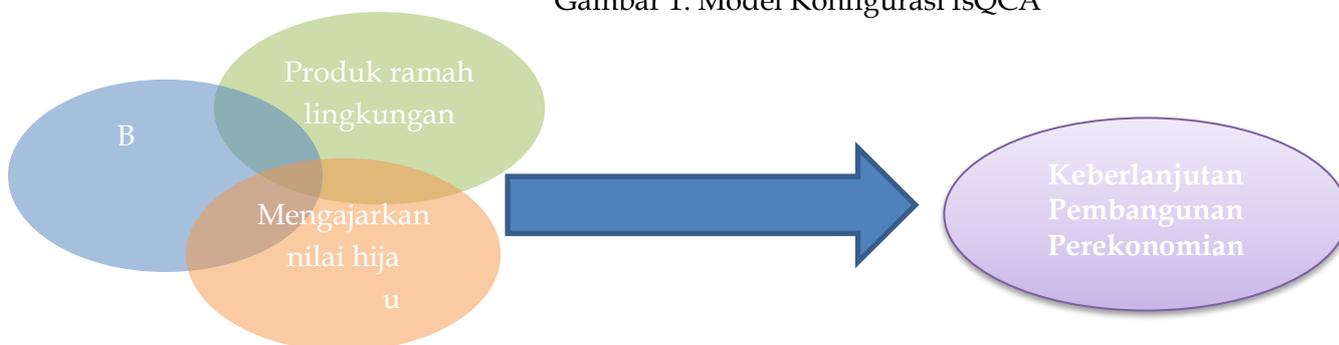
## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. peneliti melakukan studi literatur kemudian mengidentifikasi masalah dan merumuskan sekaligus tujuan penelitian, perlakuan dalam pengumpulan data, kemudian mulai dengan mengedarkan kuesioner, test, Wawancara terstruktur. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria yang ditentukan.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria Hair et.al (2011) dengan menggunakan rumus jumlah responden  $(n) = 10 \times (\text{jumlah item})$ . Dimana, jumlah item yang digunakan untuk setiap variabel meliputi: Sight (Pengelihatian) 3 item, Smell (Penciuman) 3 item, Sound (Suara) 3 item, Taste (Rasa) 3 item, Touch (Sentuhan) 3 item, High vs Low satisfaction (Kepuasan tinggi dan Rendah) 4 item dan total item sebanyak 19 item. Oleh karena itu, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal  $10 \times 19 = 190$  responden.

Pertama, persentil data dihitung menggunakan SPSS, dan ambang batas titik masuk penuh, titik persilangan, dan titik keluar penuh ditetapkan masing-masing pada persentil ke-75, ke-50, dan ke-25 dari masing-masing variabel. Kemudian peneliti menggunakan Fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis dengan bantuan software fsQCA untuk mengeksplorasi dampak karakteristik individu wirausaha dan kerangka teori institusional terhadap Green Entrepreneur mahasiswa dari perspektif konfigurasi.

Gambar 1. Model Konfigurasi fsQCA



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah kita ketahui bahwa kegiatan kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup warganegara. Fenomena pertumbuhan minat berwirausaha menjadi topik tertinggi dalam manajemen dan ekonomi selama dekade terakhir (Muo & Azeez, 2020b), Melalui konsep green economy bahwa green entrepreneurial dapat membantu menyelesaikan masalah terkait lingkungan, konsumsi sumber daya alam yang langka, dan kemakmuran masyarakat yang berada dalam piramida ekonomi (Hameed et al., 2021). Green economy menganggap green entrepreneurship sebagai salah satu pendorong yang signifikan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, menyelesaikan masalah mengenai pembangunan penghijauan berkelanjutan, dengan dasar ide gagasan green entrepreneurship meningkatkan kepedulian lingkungan yang menjadi prioritas keuntungan bagi kesejahteraan dan Kesehatan (Amankwah, 2021).

### Green Entrepreneur

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan sekaligus membentuk motivasi berwirausaha dalam diri mahasiswa sebagai generasi muda (Susanti, 2021). Kewirausahaan itu sendiri terdiri dari suatu proses yang diupayakan untuk membentuk sikap dan keterampilan wirausaha pada diri mahasiswa. Para peneliti menyatakan keyakinannya bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia bisnis di masa mendatang (Hameed et al., 2021).

istilah 'wirausahawan' juga digunakan sebagai semacam singkatan generik untuk setiap individu yang memulai, menjalankan (dan mungkin, tetapi tidak pasti, mengembangkan) usaha bisnis baru. Definisi yang lebih luas inilah yang akan dibahas dalam makalah ini, bukan perhatian yang lebih sempit pada orientasi pertumbuhan atau keunikan produk atau layanan. Kami menegaskan bahwa semua jenis bisnis hijau baru relevan dengan penghijauan

masyarakat dan dengan demikian ruang lingkup penyelidikan kami harus mencakup semuanya. Dengan kata lain, kami tidak mengecualikan individu yang tidak memiliki niat untuk mengembangkan bisnis mereka atau yang meniru ide bisnis hijau lainnya. Kewirausahaan untuk pembangunan berkelanjutan telah menjadi bidang yang semakin banyak diteliti, karena merupakan salah satu respons yang menjanjikan terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan. (Rahmayani et al., 2022)

Ada beberapa definisi untuk kewirausahaan hijau, yang juga dikenal sebagai Green Entrepreneur; misalnya (Gibbs & O'Neill, 2012) mendefinisikannya sebagai adopsi inovasi dalam keberlanjutan dan promosi ekonomi hijau. Kewirausahaan merupakan konsep penting yang diterapkan pada tingkat individu dan perusahaan. Oleh karena itu, mengadopsi perusahaan hijau menyiratkan kegiatan bisnis yang mengakui perlunya keselamatan lingkungan dan manusia, dengan demikian lebih baik disebut sebagai ecopreneurship. Kewirausahaan secara aktif mencari barang dan model bisnis baru dalam bisnis saat ini; ini bukan hanya tentang membuat investasi baru (Antasari et al., 2019) Huang dan Li (2017) menegaskan bahwa pengusaha secara konsisten bekerja untuk meningkatkan situasi keuangan mereka, menunjukkan perilaku kreatif, dan menyediakan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggan.

### **Model fuzzy set Qualitative Comparative Analysis (fsQCA)**

Kerangka berfikir penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang berfokus pada high stickiness dan low stickiness. Konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama ada interaction (Cangialosi, 2023), Model *Fuzzy Set Qualitative Comparative Analysis* (fsQCA) adalah pendekatan metode yang cocok untuk meneliti kompleksitas dan variasi antar kasus dengan menggunakan data kualitatif yang diubah menjadi bentuk kuantitatif. Dalam konteks penelitian *Green Entrepreneurship*, fsQCA berguna karena *Green Entrepreneurship* sering kali melibatkan banyak faktor yang saling terkait, seperti lingkungan, regulasi, teknologi, dan faktor sosial.

### **Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian**

Keberlanjutan pembangunan ekonomi adalah konsep pembangunan ekonomi yang berupaya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini penting untuk memastikan bahwa perkembangan ekonomi tidak merusak lingkungan atau menghabiskan sumber daya alam yang diperlukan di masa depan.

Green Entrepreneurship menciptakan peluang ekonomi baru yang berfokus pada penggunaan sumber daya secara efisien dan ramah lingkungan. Dengan menciptakan lapangan kerja dalam sektor hijau, seperti energi terbarukan, daur ulang, dan produk ramah lingkungan, Green Entrepreneurship berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas (Huang et al., 2022)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penetapan variabel sebagai metode evaluasi utama, Indeks tingkat pertama mencakup Produk ramah lingkungan, berani berinovasi, Mengajarkan nilai hijau, yang mencerminkan

Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian, di semua kalangan mahasiswa sebagai generasi muda

Tabel 1 memberikan rincian lebih lanjut tentang hasil dan kondisi.

Type	Nama	Deskripsi	Format
Condition	PRL	Produk Ramah Lingkungan	Fuzzy value
Condition	BB	Berani Berinovasi	Fuzzy value
Condition	MNH	Mengajarkan Nilai Hijau	Fuzzy value
Outcome	KPP	Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian	Fuzzy value

### Kalibrasi dan pengukuran

Dalam fsQCA, kalibrasi adalah proses menetapkan keanggotaan kolektif pada kasus-kasus, di mana keanggotaan kolektif yang dikalibrasi berada di antara 0 dan 1. Metode kalibrasi yang umum digunakan dapat berupa langsung atau tidak langsung (Pappas & Woodside, 2021) Untuk kalibrasi langsung, tepat tiga titik henti kualitatif diperlukan untuk menentukan tingkat keanggotaan masukan penuh, keluaran antara, dan keluaran penuh dalam himpunan fuzzy. Untuk kalibrasi tidak langsung, ada kebutuhan untuk mengubah skala rentang pengukuran yang sesuai. Studi biasanya menggunakan tiga ambang batas 0,95, 0,5, dan 0,05 untuk kalibrasi langsung. Namun, pengaturan ambang batas harus disesuaikan dengan situasi dan tidak boleh dipilih secara mekanis (Pappas & Woodside, 2021) Lihat Tabel 2 di bawah ini untuk kalibrasi titik jangkar. Klasifikasi variabel Nama variabel Sepenuhnya masuk Crossover Sepenuhnya keluar

Tabel 2 kalibrasi Variabel

Klasifikasi variabel	Nama Variabel	Fully In	Crossover	Full Out	Ambang Batas
Outcome Variabel	KPP	35.915	27.740	23.660	0,85
Condition	PRL	22.000	15.000	11.000	0,3
Condition	BB	20.500	13.000	13.000	0,2
Condition	MNH	21.000	12.000	6.500	0,2

### Necessity analysis

Karena data dalam studi ini tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal dan sedikit miring, jika dikalibrasi menurut ambang batas di atas, efektivitas konfigurasi akan berkurang. Mengacu pada studi yang ada (Fiss, 2011; Romero-Castro, López-Cabarcos & Piñeiro-Chousa, 2022), studi ini menetapkan titik keanggotaan penuh dari lima anteseden dan satu variabel hasil sebagai kuartil atas (75%) dari data kasus, titik persimpangan sebagai median (50%) dari data kasus, dan titik non-keanggotaan lengkap sebagai kuartil bawah (25%).

Pendekatan fsQCA memungkinkan peneliti mengidentifikasi kombinasi dari berbagai faktor, bukan hanya melihat faktor tunggal. Ini sangat berguna dalam Green Entrepreneurship, di mana kesuksesan sering kali bukan disebabkan oleh satu faktor saja tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang bekerja bersama. Misalnya, fsQCA bisa menunjukkan bahwa kombinasi antara Produk ramah lingkungan, berani berinovasi, Mengajarkan nilai hijau, dan Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian lebih signifikan daripada hanya salah satu faktor saja.

**Variabel utama dan sekunder yang mempengaruhi mahasiswa untuk menekuni Green Enterpreneur .**

Variabel Utama	Kesadaran Lingkungan (Environmental Awareness)
	Dukungan Pendidikan (Educational Support)
	Pengaruh Sosial (Social Influence)
	Peluang Pasar (Market Opportunities)
	Dukungan Kebijakan dan Pemerintah (Policy and Government Support)
Variabel Sekunder	ketersediaan Teknologi Hijau (Green Technology Availability)
	Pengaruh Kampanye dan Media (Campaigns and Media Influence)
	Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurial Education)
	Kesempatan Jaringan dan Kolaborasi (Networking and Collaboration Opportunities)
	Peluang Pengembangan Karir (Career Development Opportunities)

**Tindakan yang dapat mendorong ambisi mahasiswa untuk menjadi Green Enterpreneur**

Menyediakan Pendidikan dan Pelatihan tentang Green Entrepreneurship	Kurikulum Green Entrepreneurs
	Pelatihan Teknis dan Manajerial
Membangun Inkubator atau Pusat Inovasi Hijau di Kampus	Inkubator Bisnis Ramah Lingkungan
	Hackathon atau Kompetisi Ide Hijau
Memperkenalkan Mahasiswa pada Tokoh Inspiratif dan Mentor di Bidang Green Entrepreneurship	Program Mentorship
	Sesi Motivasi dan Seminar
Mengintegrasikan Green Entrepreneurship dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Komunitas atau Klub Green Entrepreneurship
	Proyek Sosial dan Lingkungan

**Variabel dan Tindakan mahasiswa tersebut berhubungan satu sama lain sehingga dapat memahami Keberlanjutan Pembangunan Perekonomian**

Kesadaran Lingkungan (Environmental Awareness) dan Kampanye Kesadaran Lingkungan	Environmental Awareness
	Kampanye Kesadaran Lingkungan
Personal Values and Ethics	Nilai dan etika pribadi mahasiswa yang menghargai keberlanjutan
	Dukungan Pendidikan (Educational Support)
Peluang Pasar (Market Opportunities)	Permintaan akan produk dan layanan hijau dapat mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan
	Inovasi dalam keberlanjutan ekonomi
Dukungan Pendidikan (Educational Support)	Nilai-nilai keberlanjutan diterapkan dalam dunia nyata.
	investasi dalam proyek hijau merupakan bagian penting dari keberlanjutan pembangunan ekonomi

## SIMPULAN

Menciptakan bisnis yang ramah lingkungan bukan hanya soal keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan lingkungan.

Variabel utama cenderung lebih menentukan pilihan mahasiswa dalam menekuni *Green Entrepreneurship*, sementara variabel sekunder berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat minat dan komitmen mereka. Penelitian lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi interaksi antara variabel utama dan sekunder ini dalam membentuk minat mahasiswa pada *Green Entrepreneurship*..

fsQCA juga memungkinkan analisis berbagai tingkat membership atau keanggotaan dalam set "kondisi keberlanjutan". Dalam konteks *Green Entrepreneurship*, hal ini berarti peneliti bisa melihat sejauh mana komitmen mahasiswa sebagai pelaku bisnis dalam menjalankan praktik hijau, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, emisi rendah, dan prinsip keberlanjutan dalam proses produksi. Dengan menggunakan skala fuzzy, peneliti bisa melihat seberapa dekat mahasiswa atau generasi muda memenuhi standar keberlanjutan dibandingkan perusahaan lainnya.

## Referensi :

- Alzamel, S. (2024). Exploring the Role of E-Entrepreneurship in Fostering Future Green Economy and Environmental Policies: A Study on Saudi Women Entrepreneurs. *Journal of Environmental Assessment Policy and Management*, 26(01), 2450002. <https://doi.org/10.1142/S1464333224500029>
- Antasari, D. W., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Kediri, U. I. (2019). *IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY TERHADAP*. 5(2), 80–88.
- Cangialosi, N. (2023). Fuzzy-Set Qualitative Comparative Analysis (fsQCA) in Organizational Psychology: Theoretical Overview, Research Guidelines, and A Step-By-Step Tutorial Using R Software. *Spanish Journal of Psychology*, 26(2). <https://doi.org/10.1017/SJP.2023.21>
- Andreas, L. (2018). *GREEN ECONOMY: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*. 1. December.
- Gibbs, D., & O'Neill, K. (2012). *Green Entrepreneurship: Building a Green Economy? – Evidence from the UK* (pp. 75–96). [https://doi.org/10.1108/s2040-7246\(2012\)0000002008](https://doi.org/10.1108/s2040-7246(2012)0000002008)

- Hameed, I., Zaman, U., Waris, I., & Shafique, O. (2021). A Serial-Mediation Model to Link Entrepreneurship Education and Green Entrepreneurial Behavior: Application of ResourceBased View and Flow Theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 18 No.1
- Huang, Y., Li, S., Xiang, X., Bu, Y., & Guo, Y. (2022). How can the combination of entrepreneurship policies activate regional innovation capability? A comparative study of Chinese provinces based on fsQCA. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100227>
- Indrawati, A., Solihin, D., Kumala Dewi, C., & Mashithoh, R. (2022). The Entrepreneurial Potential Among Students In Universitas 17 Agustus Samarinda. *Media Ekonomi*, 22(1), 25–32.
- Marchel, E., Dan, H., & Nuringsih, K. (n.d.). *Edward dan Kartika: Entrepreneurial Orientation, Green Orientation, dan... Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention*.
- Meliani, D., Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, P., & Ekonomika dan Bisnis, F. (n.d.). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa Lifa Farida Panduwinata*.
- Muo, I., & Azeez, A. A. (2020a). Green Entrepreneurship: Literature Review and Agenda for Future Research. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 7(2), 17–29. <https://doi.org/10.2478/ijek-2019-0007>
- Muo, I., & Azeez, A. A. (2020b). Green Entrepreneurship: Literature Review and Agenda for Future Research. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 7(2), 17–29. <https://doi.org/10.2478/ijek-2019-0007>
- Nuringsih, K., & Mn, N. (2021). *The Role of Green Entrepreneurship in Understanding Indonesia Economy Development Sustainability among Young Adults El Papel de la Iniciativa Empresarial Ecológica en la Comprensión de la Sostenibilidad del Desarrollo de la Economía Indonesia entre los Jó*. 39(November), 1–13. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6021>
- Pappas, I. O., & Woodside, A. G. (2021). Fuzzy-set Qualitative Comparative Analysis (fsQCA): Guidelines for research practice in Information Systems and marketing. *International Journal of Information Management*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102310>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kistanti, N. R., & Marpaung, G. N. (2022). *PENINGKATAN KAPABILITAS GREEN ECONOMY DALAM PENGEMBANGAN*. April. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Sun, W., Wu, J., & Yang, H. (2024). Increasing entrepreneurs through green industrial parks: evidence from special economic zones in China. *The Annals of Regional Science*, 72(2), 287–312. <https://doi.org/10.1007/s00168-022-01200-3>
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Yuyu Jahratu Noor Santy, M. D. S. A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN EKONOMI HIJAU DALAM SATU DASAWARSA TERAKHIR. *PROSIDING SEMINARA SIONAL #J*, 1, 297–309.